

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengukuran variabel-variabel penelitian dalam bentuk angka serta pengujian hubungan antarvariabel melalui teknik analisis statistik. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya secara objektif dan terukur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang bersifat numerik dan dianalisis secara statistik untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Creswell (2018) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin menguji teori atau hubungan antarvariabel dengan menggunakan instrumen statistik yang sistematis. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara objektif pengaruh rasio keuangan dan Efisiensi Operasional terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tujuan penelitiannya, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2020), penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan penelitian kausal bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan ini digunakan karena penelitian tidak hanya ingin mengetahui adanya hubungan antarvariabel, tetapi juga ingin menjelaskan arah dan besarnya pengaruh rasio keuangan dan Efisiensi Operasional terhadap EVA.

Pendekatan kausal juga relevan karena variabel-variabel yang diteliti memiliki dasar teori yang kuat dalam manajemen keuangan. Menurut Sekaran dan Bougie (2017), penelitian kausal sangat sesuai digunakan ketika peneliti ingin menguji model konseptual yang menjelaskan bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lainnya berdasarkan teori dan bukti empiris. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kausal untuk membuktikan secara empiris apakah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas mampu memengaruhi penciptaan nilai ekonomi perusahaan.

Ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian verifikatif. Menurut Arikunto (2019), penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu teori, konsep, atau hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu. Penelitian ini bersifat verifikatif karena hipotesis yang diajukan telah didasarkan pada teori manajemen keuangan, teori penciptaan nilai perusahaan, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, kemudian diuji kebenarannya menggunakan data empiris perusahaan sektor kesehatan. Dengan demikian, penggunaan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal dan sifat penelitian verifikatif dinilai paling tepat untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu menguji secara empiris pengaruh rasio keuangan dan Efisiensi Operasional terhadap *Economic Value Added* (EVA). Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi wilayah generalisasi dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, populasi mencakup seluruh elemen yang relevan dengan tujuan penelitian dan menjadi dasar dalam penentuan sampel.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sekaran dan Bougie (2017) menyatakan bahwa populasi adalah seluruh kelompok individu, peristiwa, atau objek yang memiliki karakteristik yang sama dan relevan dengan permasalahan penelitian. Oleh karena itu, penetapan populasi harus disesuaikan dengan fokus penelitian agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Berdasarkan tujuan penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor kesehatan sebagai populasi penelitian didasarkan pada karakteristik industri yang memiliki tingkat kebutuhan modal tinggi, biaya operasional besar, serta tuntutan efisiensi dan kualitas layanan yang tinggi. Menurut Tandelilin (2020), sektor kesehatan merupakan sektor strategis yang sangat sensitif terhadap pengelolaan keuangan karena berkaitan langsung dengan investasi jangka panjang, regulasi ketat, serta tuntutan keberlanjutan usaha.

Pada periode penelitian yang digunakan, jumlah perusahaan yang termasuk dalam sektor kesehatan dan terdaftar di BEI pada periode penelitian adalah sebanyak 38 perusahaan. Sektor kesehatan dipilih sebagai populasi penelitian karena memiliki karakteristik industri yang unik, antara lain kebutuhan modal yang relatif besar, intensitas investasi jangka panjang, tingkat regulasi yang ketat, serta tuntutan Efisiensi Operasional dan kualitas layanan yang tinggi. Karakteristik tersebut menjadikan sektor kesehatan relevan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan rasio keuangan, Efisiensi Operasional, dan penciptaan nilai perusahaan melalui *Economic Value Added* (EVA).

3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2020), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, yang digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai populasi tersebut. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara akurat.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2017), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan ketika peneliti membutuhkan sampel yang benar-benar memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel penelitian. Pendapat serupa dikemukakan oleh Arikunto (2019), yang menyatakan bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan cara memilih subjek penelitian secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang paling sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, teknik *purposive sampling* dipilih karena tidak semua perusahaan dalam populasi memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk menghitung rasio keuangan, Efisiensi Operasional, dan EVA.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian;
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia;
3. Perusahaan memiliki data keuangan yang diperlukan untuk menghitung variabel penelitian, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), Efisiensi Operasional, dan *Economic Value Added* (EVA).
4. Perusahaan tidak memiliki ekuitas negatif selama periode penelitian sehingga seluruh rasio dan *Economic Value Added* (EVA) dapat dihitung secara memadai serta tidak termasuk dalam Papan Pemantauan Khusus Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, tidak seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian. Dari total 38 perusahaan yang menjadi populasi, hanya 12 perusahaan yang memiliki kelengkapan dan konsistensi data sesuai dengan

kebutuhan perhitungan variabel penelitian, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), Efisiensi Operasional, dan *Economic Value Added* (EVA). Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan yang dipilih menggunakan kriteria tertentu.

Rincian mengenai daftar populasi, kriteria seleksi, serta hasil penentuan perusahaan yang memenuhi dan tidak memenuhi kriteria dapat dilihat secara lengkap pada bagian lampiran penelitian. Penyajian dalam lampiran tersebut bertujuan untuk memberikan transparansi proses pemilihan sampel sekaligus memperkuat validitas metodologi penelitian. Dengan menggunakan *purposive sampling* dan hanya melibatkan 12 perusahaan yang memenuhi seluruh persyaratan data, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang lebih akurat dan relevan dalam mengkaji pengaruh rasio keuangan dan Efisiensi Operasional terhadap *Economic Value Added* (EVA).

Tabel 3.1

Daftar Sampel Perusahaan Sektor Kesehatan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk
3	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT Merck Tbk
6	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
7	PRDA	PT Prodia Widyahusada Tbk
8	SAME	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk
9	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Bersambung

Sambungan tabel 3.1

10	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk
11	SRAJ	PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk
12	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk

3.3 Variabel Penelitian dan Operasional

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi yang kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2020), variabel penelitian adalah atribut atau sifat dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independent dan variabel dependen yang saling berkaitan dalam menjelaskan penciptaan nilai ekonomi perusahaan sektor kesehatan.

Sekaran dan Bougie (2017) menyatakan bahwa definisi operasional variabel diperlukan agar setiap variabel dapat diukur secara objektif dan konsisten. Oleh karena itu, setiap variabel dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan pengertian konseptual, indikator pengukuran, serta rumus yang digunakan.

3.3.1 Variabel Independen (X)

1. X_1 - *Current Ratio* (CR)

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Kasmir (2019), *Current Ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan karena menunjukkan sejauh mana aset lancar mampu menutup kewajiban lancar. Likuiditas yang memadai mencerminkan stabilitas keuangan jangka pendek perusahaan dan mendukung kelancaran operasional.

Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa likuiditas yang terlalu rendah dapat menyebabkan kesulitan keuangan, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan

secara produktif. Oleh karena itu, *Current Ratio* dipilih sebagai indikator likuiditas dalam penelitian ini.

Rumus *Current Ratio* (CR):

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas lancar}}$$

2. X₂ – *Debt to Equity Ratio* (DER)

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta menggambarkan struktur pendanaan antara utang dan modal sendiri. Menurut Munawir (2018), *Debt to Equity Ratio* mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin besar risiko keuangan yang ditanggung perusahaan.

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2020), penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa *tax shield*, namun apabila tidak dikelola secara optimal akan meningkatkan biaya modal dan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, DER digunakan untuk menilai pengaruh struktur modal terhadap Efisiensi Operasional dan EVA.

Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. X₃ – *Return on Assets* (ROA)

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang digunakan. Menurut Fahmi (2020), *Return on Assets* merupakan indikator utama yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien.

Weston dan Copeland (2014) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki hubungan erat dengan penciptaan nilai perusahaan karena laba yang dihasilkan menjadi sumber utama untuk menutupi biaya modal. Oleh karena itu, ROA dipilih sebagai proksi profitabilitas dalam penelitian ini.

Rumus *Return on Assets* (ROA):

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$$

4. X₄ – *Total Asset Turnover* (TATO)

Rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Kasmir (2019), *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Helfert (2017) menegaskan bahwa aset yang tidak dimanfaatkan secara optimal akan meningkatkan biaya penyusutan dan menurunkan profitabilitas perusahaan. Dalam industri kesehatan, efektivitas penggunaan aset seperti fasilitas medis dan peralatan kesehatan sangat menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Rumus *Total Asset Turnover* (TATO):

$$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ aset}$$

5. X₅ – *Efisiensi Operasional*

Efisiensi Operasional menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya dan aset secara optimal untuk mencapai hasil maksimal. Menurut Mulyadi (2016), Efisiensi Operasional tercapai apabila perusahaan mampu menghasilkan output yang optimal dengan penggunaan sumber daya dan biaya seminimal mungkin. Efisiensi Operasional mencerminkan kualitas pengendalian aktivitas perusahaan serta efektivitas perencanaan dan pelaksanaan operasional.

Menurut Hansen dan Mowen (2019), Efisiensi Operasional berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan karena dapat menekan biaya operasional dan meningkatkan laba.

Rumus Efisiensi Operasional :

$$Efisiensi\ Operasional = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$$

3.3.3 Variabel Dependen (Y) - *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added merupakan ukuran kinerja keuangan yang menekankan pada penciptaan nilai ekonomi yang sesungguhnya. Menurut Stewart (1991), EVA menunjukkan selisih antara laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal yang digunakan perusahaan. EVA positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Brigham dan Ehrhardt (2020) menjelaskan bahwa EVA merupakan indikator yang lebih komprehensif dibandingkan laba akuntansi karena memperhitungkan *cost of capital*. Oleh karena itu, EVA digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Rumus *Economic Value Added* (EVA):

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$$

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Rumus	Satuan	Skala
Likuiditas (CR) (X1)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar (Kasmir, 2019)	<i>Current Ratio</i>	Aset Lancar / Utang Lancar	Kali (x)	Rasio
Solvabilitas (DER) (X2)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban dengan modal sendiri (Kasmir, 2019)	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Total Utang / Total Ekuitas	Kali (x)	Rasio

Bersambung

Sambungan tabel 3.2

Profitabilitas (ROA) (X3)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Brigham & Ehrhardt, 2020)	<i>Return on Assets</i>	Laba Bersih / Total Aset	Persen (%)	Rasio
Aktivitas (TATO) (X4)	Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan (Horne & Wachowicz, 2018)	<i>Total Asset Turnover</i>	Penjualan / Total Aset	Kali (x)	Rasio
Efisiensi Operasional (X5)	Tingkat efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan (Halim, 2016)	Tingkat Efisiensi Operasional	Biaya Operasional / Pendapatan Operasional	Persen (%)	Rasio
<i>Economic Value Added</i> (EVA) (Y)	Nilai tambah ekonomi yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi biaya modal (Stewart, 1991; Brigham & Ehrhardt, 2020)	Nilai Tambah Ekonomi	NOPAT – (WACC × <i>Capital Employed</i>)	Rupiah (Rp)	Rasio

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber yang telah tersedia sebelumnya. Menurut Sugiyono (2020), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui dokumen, laporan, arsip, atau publikasi resmi. Data sekunder

umumnya telah diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain sehingga dapat dimanfaatkan kembali untuk tujuan penelitian.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Sekaran dan Bougie (2017) yang menyatakan bahwa data sekunder sangat relevan digunakan dalam penelitian kuantitatif karena bersifat objektif, sistematis, dan mudah diverifikasi. Data sekunder juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara lebih efisien, khususnya pada penelitian yang menggunakan data keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan tersebut mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan, Efisiensi Operasional, dan *Economic Value Added* (EVA). Data diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Pemilihan laporan keuangan sebagai sumber data didasarkan pada pertimbangan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi yang paling relevan dan dapat dipercaya untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Harahap (2021), laporan keuangan menyajikan informasi yang mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara komprehensif sehingga sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan penciptaan nilai perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji, mencatat, dan mengolah dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Arikunto (2019), dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pencatatan terhadap dokumen resmi, laporan tertulis, maupun arsip yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini sangat sesuai digunakan dalam penelitian kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder.

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa metode dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan, karena data berasal dari sumber resmi yang telah dipublikasikan. Oleh karena itu, metode dokumentasi dipilih untuk mengumpulkan data keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan dan *annual report* perusahaan sektor kesehatan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Dokumen yang dikumpulkan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Proses pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Data Keuangan : Peneliti mengidentifikasi data yang dibutuhkan dari laporan keuangan perusahaan, meliputi aset lancar, utang lancar, total utang, total ekuitas, total aset, penjualan, laba bersih, laba operasi setelah pajak (NOPAT), serta data terkait biaya modal.
2. Penghitungan Rasio Keuangan (Variabel Independen) Data yang telah dikumpulkan kemudian digunakan untuk menghitung rasio keuangan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Menurut Sugiyono (2024), analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sebagaimana adanya melalui penyajian nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel penelitian, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO),

Efisiensi Operasional, dan *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2025.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode analisis yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian serta mengetahui hubungan atau pengaruh antarvariabel berdasarkan data empiris. Analisis ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), Efisiensi Operasional, terhadap *Economic Value Added* (EVA). pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2025.

3.6.2.1 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan metode analisis yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Menurut Basuki (2021), penggunaan data panel memiliki keunggulan karena mampu menyediakan jumlah observasi yang lebih banyak sehingga meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan menghasilkan estimasi yang lebih efisien. Selain itu, kombinasi data runtut waktu dan data antarperusahaan dapat mengurangi permasalahan yang muncul akibat penghilangan variabel (*omitted variable bias*).

Data panel dalam penelitian ini terdiri atas data *time series* selama periode 2019–2025 dan data *cross section* yang meliputi 12 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Efisiensi Operasional, terhadap *Economic Value Added* (EVA). Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EVA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 TATO + \beta_5 EO + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Economic Value Added* (EVA)

α : Konstanta

β_1 – β_5 : Koefisien regresi

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

ROA : *Return on Assets*

TATO : *Total Asset Turnover*

EO : Efisiensi Operasional

ε : *Error term*

Menurut Basuki (2021), terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam mengestimasi model regresi data panel, yaitu sebagai berikut.

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan paling sederhana dalam analisis data panel karena menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa membedakan karakteristik masing-masing individu maupun periode waktu. Model ini mengasumsikan bahwa seluruh objek penelitian memiliki perilaku yang sama sehingga estimasinya dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga perbedaan tersebut ditunjukkan melalui nilai intersep masing-masing perusahaan. Model ini diestimasi menggunakan pendekatan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) dengan menambahkan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan karakteristik antarperusahaan.

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antarperusahaan tercermin pada komponen *error*. Model ini menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) sehingga mampu menghasilkan estimasi yang

lebih efisien apabila perbedaan individu dianggap bersifat acak. Selain itu, pendekatan ini dapat mengurangi permasalahan heteroskedastisitas pada model regresi data panel.

a. Uji *Chow*

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* lebih tepat digunakan.

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Prob. Cross-section F* $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.
- b. Jika nilai *Prob. Cross-section F* $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

b. Uji *Hausman*

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* lebih tepat digunakan.

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Prob. Chi-Square* $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.
- b. Jika nilai *Prob. Chi-Square* $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini dikembangkan oleh *Breusch* dan *Pagan* berdasarkan nilai residual dari *Model Common Effect*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* lebih tepat digunakan.

H_1 : *Random Effect Model* lebih tepat digunakan.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- Jika nilai *Prob. Breusch-Pagan* $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.
- Jika nilai *Prob. Breusch-Pagan* $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

Tabel 3.3

Tabel Prasyarat Regresi Data Panel

Uji Prasyarat	OLS (FEM & CEM)	GSL (REM)
Normalitas	Tidak	Ya
Heterosdastisitas	Ya	Tidak
Multikolinearitas	Ya	Ya
Autokorelasi	Tidak	Tidak

Sumber: Basuki (2021)

3.6.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga hasil estimasi dapat diinterpretasikan secara tepat. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Efisiensi Operasional, terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2019–2025 dengan menggunakan analisis data panel. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan.

Berdasarkan hasil uji pemilihan model data panel melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*, model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Meskipun demikian, sebagai landasan teoritis penelitian, uji asumsi klasik tetap dijelaskan yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dalam penerapannya pada *Fixed Effect Model*, pengujian yang menjadi perhatian utama adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan tidak terjadi hubungan yang kuat antarvariabel independen maupun ketidaksamaan varians residual. Sementara itu, uji normalitas dan uji autokorelasi tidak menjadi persyaratan utama dalam estimasi data panel dengan *Fixed Effect Model*, terutama ketika estimasi dilakukan menggunakan pendekatan *cross-section fixed effects*. Namun demikian, seluruh uji asumsi klasik tetap disajikan sebagai landasan teoritis dan untuk memberikan gambaran mengenai kualitas model yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual pada model regresi memiliki distribusi normal. Distribusi residual yang normal diperlukan agar pengujian statistik dapat memberikan hasil yang akurat dan tidak bias (Ghozali, 2021). Pada analisis data panel, khususnya *Fixed Effect Model* (FEM), uji normalitas bukan merupakan asumsi utama yang harus dipenuhi karena estimasi parameter lebih menitikberatkan pada pengendalian heterogenitas individu melalui efek tetap (*fixed effects*). Meskipun demikian, uji normalitas tetap dilakukan dalam penelitian ini sebagai pelengkap analisis untuk mengetahui karakteristik distribusi residual model regresi serta memberikan gambaran mengenai kualitas model yang digunakan.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque–Bera* (JB) yang tersedia pada aplikasi *EViews*. Uji *Jarque–Bera* mengukur

normalitas berdasarkan nilai *skewness* (kemencengan) dan *kurtosis* (keruncingan) dari distribusi residual. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Residual berdistribusi normal.

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji *Jarque–Bera* dengan tingkat signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Prob. (*Jarque–Bera*) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Prob. (*Jarque–Bera*) $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan yang kuat antarvariabel independen, sehingga masing-masing variabel dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen secara jelas (Ghozali, 2021).

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan menggunakan *Correlation Matrix* pada aplikasi *EViews*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antarvariabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Efisiensi Operasional. Apabila korelasi antarvariabel independen terlalu tinggi, maka dapat menyebabkan kesulitan dalam mengestimasi pengaruh masing-masing variabel terhadap *Economic Value Added* (EVA).

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi antarvariabel independen $< 0,90$, maka model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

- b. Jika nilai koefisien korelasi antarvariabel independen $< 0,90$, maka model regresi dinyatakan terjadi multikolinearitas.

3.6.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki varians residual yang konstan atau disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila varians residual berbeda-beda pada setiap pengamatan, maka model mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji *Glejser* pada aplikasi *EViews*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

H_1 : Model regresi mengalami heteroskedastisitas.

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Prob. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Prob. $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model regresi mengalami heteroskedastisitas.

3.6.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya. Autokorelasi umumnya terjadi pada data yang memiliki dimensi waktu (*time series*) atau data panel karena pengamatan dilakukan secara berurutan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2021).

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data panel, yaitu gabungan antara data *cross section* dan *time series* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2025. Oleh karena

itu, uji autokorelasi dilakukan sebagai bagian dari pengujian asumsi klasik. Meskipun demikian, pada analisis data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM), uji autokorelasi bukan merupakan asumsi utama yang harus dipenuhi karena model ini dirancang untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik antarunit pengamatan melalui efek tetap (*fixed effects*). Namun demikian, uji autokorelasi tetap dilakukan dalam penelitian ini sebagai pelengkap analisis untuk memberikan gambaran mengenai kualitas model regresi yang digunakan.

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

H_1 : Terjadi autokorelasi pada model regresi.

3.7 Rancangan Hipotesis

Rancangan hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Efisiensi Operasional secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2025. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan aplikasi *EViews*. Hasil pengujian digunakan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Diduga *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Efisiensi Operasional secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA).

H_1 : Diduga *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Efisiensi Operasional secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA).

3.7.1 Tingkat Signifikansi

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05). Tingkat signifikansi tersebut digunakan sebagai batas toleransi kesalahan dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, tingkat kepercayaan (*confidence level*) yang digunakan adalah sebesar 95%. Penggunaan tingkat signifikansi 5% merupakan standar yang umum digunakan dalam penelitian di bidang ekonomi dan manajemen (Ghozali, 2021).

3.7.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini, uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai Prob. (*t-statistic*) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Economic Value Added* (EVA)

H_0 : *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA).

H_1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Economic Value Added* (EVA)

H_0 : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA).

H_1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA).

3. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Economic Value Added* (EVA)

H_0 : *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA).

H_1 : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA).

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Economic Value Added* (EVA)

H_0 : *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA).

H_1 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA).

5. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap *Economic Value Added* (EVA)

H_0 : Efisiensi Operasional tidak berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA).

H_1 : Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA).

Kriteria pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai Prob. (*t-statistic*) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Jika nilai Prob. (*t-statistic*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.7.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan berdasarkan nilai Prob. (*F-statistic*) yang dihasilkan dari estimasi *Fixed Effect Model* menggunakan aplikasi *EViews*.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Efisiensi Operasional secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA).

H_1 : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Efisiensi Operasional secara simultan berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai Prob. (*F-statistic*) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Jika nilai Prob. (*F-statistic*) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.7.4 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, ukuran yang digunakan adalah *Adjusted R-squared*, karena model regresi menggunakan lebih dari satu variabel independen sehingga mampu memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan *R-squared*.

Nilai *Adjusted R-squared* berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin besar nilai Adjusted R-squared, maka semakin besar pula kemampuan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Efisiensi Operasional dalam menjelaskan variasi *Economic Value Added* (EVA), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = AdjustedR^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

Adjusted R² = Nilai *Adjusted R-squared*

Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Adjusted R²* mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen tergolong lemah.
- b. Apabila nilai *Adjusted R²* mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen tergolong kuat.

